

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif. Dimana penelitian dilaksanakan berdasarkan pada variabel pengukuran setiap partisipan untuk mendapatkan skor berupa angka yang selanjutnya akan dianalisis secara statistik untuk diinterpretasikan (Gravetter dan Forzano, 2019). Variabel Penelitian. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu *celebrity worship* sebagai *independent variable* (IV) dan *cyber aggression* sebagai *dependent variable* (DV). Peneliti menggunakan kedua variabel tersebut untuk mengetahui pengaruh *celebrity worship* terhadap *cyber aggression*.

3.2 Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Operasional Variabel *Cyber Aggression*

Secara operasional, *cyber aggression* diartikan dengan alat ukur *Cyber-aggression typology questionnaire (CATQ)* yang bertujuan mengukur empat tipe perilaku *cyber aggression*, yaitu *impulsive-appetitive aggression*, *controlled-appetitive aggression*, *impulsive-aversive aggression*, dan *controlled-aversive aggression*. Semakin besar skor total yang ditunjukkan pada satu tipe *cyber aggression* menunjukkan semakin tinggi remaja penggemar K-pop yang melakukan perilaku *cyber aggression* pada salah satu dari keempat tipe tersebut. Sebaliknya, apabila skor yang diperoleh semakin kecil, maka semakin rendah perilaku *cyber-aggression* pada salah satu dari keempat tipe muncul.

3.2.2 Definisi Operasional Variabel *Celebrity Worship*

Secara operasional, *celebrity worship* diartikan dengan skor dari *Celebrity Attitude Scale (CAS)* yang mengukur tiga dimensi perilaku *celebrity worship*, yaitu *intense personal*, *borderline pathological*, dan *entertainment social*. Apabila semakin tinggi skor yang didapat oleh remaja penggemar K-pop maka semakin tinggi pula pemujaan terhadap selebriti. Sebaliknya, semakin kecil skor *celebrity*

worship yang diperoleh maka semakin rendah pemujaan terhadap selebriti yang dialami oleh remaja penggemar K-pop.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja penggemar K-pop dengan gambaran populasi penggemar K-pop mengacu dari jumlah pengikut akun *fanbase* grup K-pop besar di Indonesia. Terdapat @NCT_Indonesia dengan jumlah 323,5 ribu pengikut di X, @infobts.ina2 dengan 252 ribu pengikut di Instagram, dan @blackpinkblinkindo dengan 259 ribu pengikut di Instagram dengan perkiraan jumlah populasi sebesar 834,5 ribu penggemar K-pop pada tahun 2024. Populasi mengacu pada pengikut akun *fanbase* beberapa grup K-pop besar karena dapat dipastikan setiap pengikut tersebut merupakan penggemar K-pop yang bermain media sosial.

Berdasarkan survei yang dilakukan kumparan, diketahui bahwa populasi remaja penggemar K-pop (12-20 tahun) adalah sebesar 57% di Indonesia. Dengan demikian, populasi remaja yang menggemari K-pop dapat diperkirakan sebesar 57% dari 834,5 ribu penggemar sehingga hasil perkiraan populasi pada riset ini sebesar 475,665 penggemar. Angka yang mendekati populasi riset ini berdasarkan tabel Isaac dan Michael (sebagaimana dikutip dalam Amin et al., 2023) sebesar 500.000 dengan *significant error* 5%, sehingga diperoleh ukuran sampel sebesar 348 subjek.

Dalam mengumpulkan sampel, peneliti menggunakan sampel nonprobability sampling. *Nonprobability sampling* ialah suatu metode pengambilan sampel dari populasi yang tidak sepenuhnya diketahui dan didasarkan oleh beberapa faktor (Gravetter dan Forzano, 2019). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria tersebut terdiri dari: remaja, penggemar K-pop, menggunakan sosial media, pernah terlibat *fanwar*, dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian. Kuesioner disebarakan melalui sosial media X dan peneliti juga mengirimkan secara personal ke teman-teman yang memenuhi kriteria partisipan.

3.4 Instrumen Penelitian

Cyber-Aggression Typology Questionnaire (CATQ) sebagai alat ukur untuk mengukur *cyber aggression* dan *Celebrity Attitude Scale* (CAS) sebagai alat ukur untuk mengukur *celebrity worship*, kedua alat ukur tersebut merupakan instrumen pengumpulan data pada riset ini.

3.4.1 Deskripsi Instrumen Cyber-Aggression Typology Questionnaire (CATQ)

Cyber-Aggression Typology Questionnaire (CATQ) adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Runions (2016) dan digunakan untuk mengukur *cyber aggression*. Alat ukur CATQ yang peneliti gunakan merupakan alat ukur yang telah diadaptasi oleh Adinugroho et al. (2022) ke dalam bahasa Indonesia. Alat ukur CATQ mengukur empat tipe *cyber-aggression* seperti yang tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 *Blueprint CATQ*

Cyber Aggression	Indikator	Nomer Aitem	Jumlah Aitem
<i>Impulsive aversive aggression</i>	Perilaku agresif yang dilakukan secara spontan dengan tujuan menyerang atau menghindari, dipicu oleh dorongan emosional tanpa perencanaan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12	12
<i>Controlled aversive aggression</i>	Perilaku agresif yang dilakukan secara terencana dan terkontrol dengan tujuan menyerang atau menghindari konflik, menggunakan strategi tertentu.	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
<i>Controlled appetitive aggression</i>	Perilaku agresif yang dilakukan secara terencana untuk mendapatkan kepuasan atau keuntungan pribadi, seperti perhatian, validasi, atau status.	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
<i>Impulsive appetitive aggression</i>	Perilaku agresif yang dilakukan secara spontan dengan tujuan mendapatkan kepuasan emosional atau keuntungan langsung, tanpa mempertimbangkan konsekuensi	25, 26, 27, 28, 29	5
Total			29

3.4.2 Deskripsi Instrumen *Celebrity Attitude Scale (CAS)*

Celebrity Attitude Scale (CAS) adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Maltby et al., (2005) guna mengukur *celebrity worship*. Alat ukur CAS yang peneliti gunakan merupakan alat ukur yang telah diadaptasi oleh Tresna et al. (2021) kedalam bahasa Indonesia dengan nilai *Content Validity Ratio (CVR)* sebesar 0.890. Alat ukur CAS mengukur tiga dimensi seperti yang tercantum pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 *Blueprint CAS*

<i>Celebrity Worship</i>	Indikator	Nomer Aitem	Jumlah Aitem
<i>Entertainment social</i>	Penggemar merasa tertarik pada selebriti favoritnya karena keahlian mereka dalam memikat perhatian dan memberikan hiburan.	4, 6, 9, 13, 15, 18, 21, 22	8
<i>Intense personal</i>	Penggemar menunjukkan emosi yang intens dan dorongan kompulsif terhadap selebriti, yang menyerupai pola perilaku obsesif.	1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 14, 19	11
<i>Borderline pathological</i>	Penggemar menunjukkan sikap dan perilaku sosial yang tidak sehat sebagai dampak dari pemujaan berlebihan terhadap seorang selebriti.	16, 17, 20	3
Total			22

3.4.3 Pengujian Psikometri

Peneliti melakukan pengujian psikometri terhadap dua alat ukur, yaitu *Cyber-Aggression Typology Questionnaire (CATQ)* dan *Celebrity Attitude Scale (CAS)*. Untuk melaksanakan uji psikometri, peneliti memberikan kuesioner *online* melalui *Google Form* kepada 63 subjek penggemar K-pop dengan 28 subjek laki-laki dan 35 subjek perempuan. Uji psikometri yang dilakukan adalah uji reliabilitas *cronbach alpha*. Sementara itu, uji validitas menggunakan *construct validity* dan kedua uji tersebut dianalisis menggunakan *software JASP* versi 0.18.3.

a. Uji Validitas *Cyber-Aggression Typology Questionnaire (CATQ)*

Construct validity yang digunakan sebagai uji validitas pada penelitian ini *Construct validity* dilakukan dengan tujuan agar memahami seberapa jauh kemampuan CATQ dalam mengukur konstruk teoritis yang akan di ukur. *Construct*

validity dilihat berdasarkan perhitungan korelasi antar skor aitem dengan skor total aitem setiap dimensi (Shultz et al., 2013).

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.3, dimensi *Impulsive Aversive Aggression* memiliki rentang skor dari 0,259 – 0,886, $p < 0,001$. Skor dimensi *Controlled Aversive Aggression* memiliki rentang 0,335 – 0,908, $p < 0,001$. Skor dimensi *Controlled Appetitive Aggression* memiliki rentang 0,564 – 0,912, $p < 0,001$ dan dimensi *Impulsive Appetitive Aggression* memiliki rentang skor 0,527 – 0,874, $p < 0,001$. Dari hasil tersebut, dapat dilihat bahwa korelasi antar skor total dari setiap dimensi dengan aitem setiap dimensinya memiliki skor yang memuaskan, yakni 0,567 - 0,912, $p < 0,001$. Tidak hanya itu, koefisien korelasi antar aitem pada setiap dimensinya memiliki skor yang signifikan. Maka dari itu, alat ukur CATQ terbukti valid karena setiap aitem mampu mengukur dimensi-dimensi CATQ pada individu.

Tabel 3.3 Uji Validitas CATQ

Aitem		IAV1	IAV2	IAV3	IAV4	IAV5	IAV6	IAV7	IAV8	IAV9	IAV10	IAV11	IAV12	IAV
IAV	Pearson's r	0,840***	0,851***	0,880***	0,795***	0,884***	0,883***	0,647***	0,774***	0,815***	0,886***	0,567***	0,790***	—
IAV1	Pearson's r	—												
IAV2	Pearson's r	0,804***	—											
IAV3	Pearson's r	0,801***	0,783***	—										
IAV4	Pearson's r	0,629***	0,723***	0,668***	—									
IAV5	Pearson's r	0,678***	0,736***	0,757***	0,783***	—								
IAV6	Pearson's r	0,740***	0,685***	0,790***	0,733***	0,814***	—							
IAV7	Pearson's r	0,385**	0,451***	0,463***	0,533***	0,566***	0,491***	—						
IAV8	Pearson's r	0,667***	0,679***	0,698***	0,522***	0,605***	0,557***	0,453***	—					
IAV9	Pearson's r	0,776***	0,753***	0,669***	0,637***	0,670***	0,622***	0,465***	0,728***	—				
IAV10	Pearson's r	0,777***	0,761***	0,788***	0,650***	0,736***	0,825***	0,431***	0,622***	0,737***	—			
IAV11	Pearson's r	0,267*	0,306*	0,385**	0,259*	0,472***	0,450***	0,586***	0,336**	0,265*	0,495***	—		
IAV12	Pearson's r	0,591***	0,542***	0,684***	0,504***	0,660***	0,771***	0,380**	0,569***	0,538***	0,718***	0,584***	—	
		CAV13	CAV14	CAV15	CAV16	CAV17	CAV18	CAV						
CAV	Pearson's r	0,679***	0,719***	0,831***	0,874***	0,884***	0,883***	—						
CAV13	Pearson's r	—												
CAV14	Pearson's r	0,760***	—											
CAV15	Pearson's r	0,406***	0,388**	—										
CAV16	Pearson's r	0,355**	0,450***	0,716***	—									
CAV17	Pearson's r	0,373**	0,449***	0,751***	0,908***	—								
CAV18	Pearson's r	0,405***	0,450***	0,778***	0,836***	0,828***	—							
		CAP19	CAP20	CAP21	CAP22	CAP23	CAP24	CAP						
CAP	Pearson's r	0,899***	0,872***	0,826***	0,875***	0,856***	0,912***	—						
CAP19	Pearson's r	—												
CAP20	Pearson's r	0,839***	—											
CAP21	Pearson's r	0,685***	0,564***	—										
CAP22	Pearson's r	0,710***	0,704***	0,753***	—									
CAP23	Pearson's r	0,663***	0,665***	0,686***	0,664***	—								
CAP24	Pearson's r	0,794***	0,783***	0,639***	0,744***	0,835***	—							
		IAP25	IAP26	IAP27	IAP28	IAP29	IAP							

IAP	Pearson's r	0,874***	0,801***	0,871***	0,858***	0,831***	—
IAP25	Pearson's r	—					
IAP26	Pearson's r	0,587***	—				
IAP27	Pearson's r	0,792***	0,623***	—			
IAP28	Pearson's r	0,669***	0,668***	0,618***	—		
IAP29	Pearson's r	0,643***	0,527***	0,654***	0,671***	—	

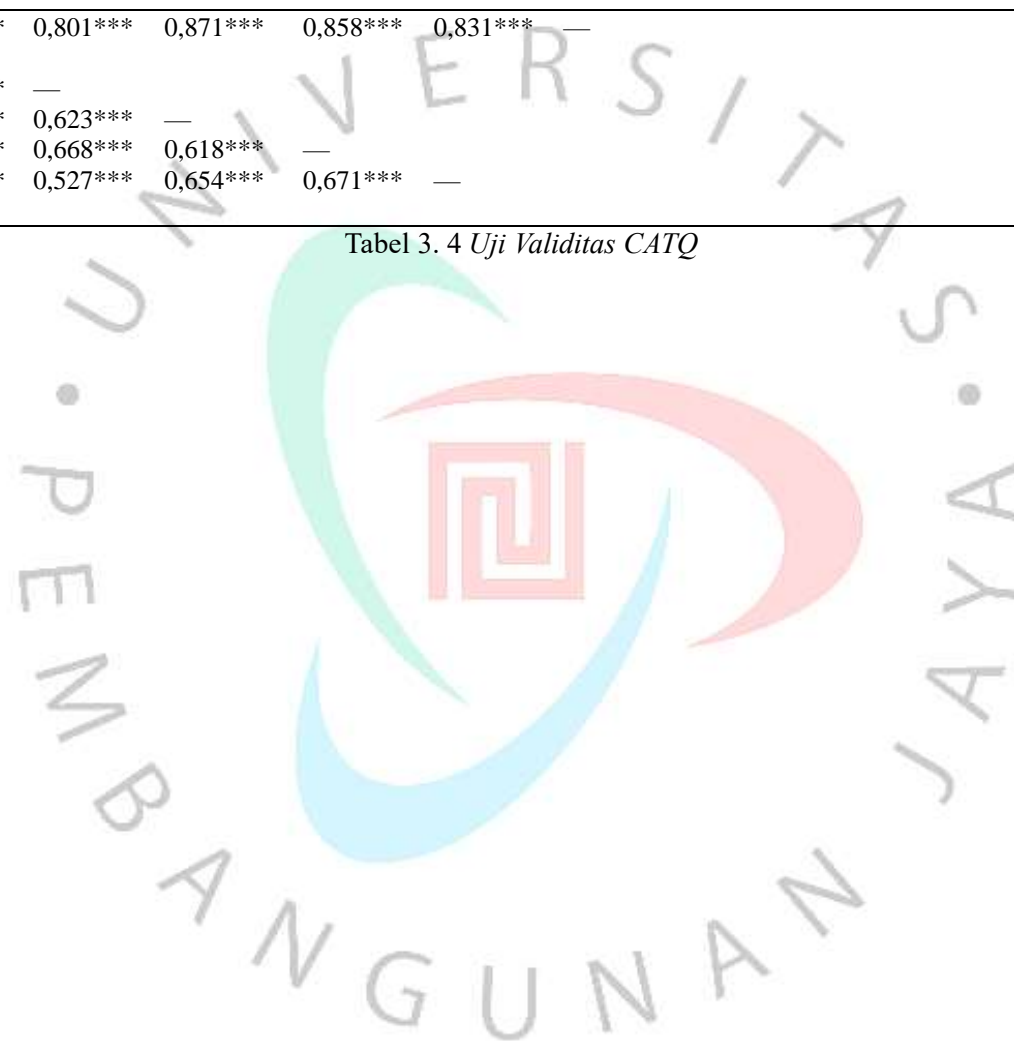
Tabel 3. 4 Uji Validitas CATQ

Keterangan:

*p < 0,05

**p < 0,001

***p > 0,05



b. Uji Reliabilitas *Cyber-Aggression Typology Questionnaire* (CATQ)

Alat ukur CATQ diuji reliabilitasnya dengan melihat nilai koefisien *Cronbach's alpha*. Riset ini mengacu pada batas minimal koefisien reliabilitas yang baik dengan nilai 0,7 (Shultz et al., 2013). Uji dilaksanakan dilakukan menggunakan *software* JASP versi 0.18.3 pada alat ukur CATQ sehingga menunjukkan skor reliabilitas pada setiap tipe dari alat ukur CATQ. Skor setiap tipe alat ukur CATQ membuktikan bahwa alat ukur CATQ reliabel sehingga dapat mengukur suatu konstruk dengan konsisten. Tabel 3.5 menunjukkan reliabilitas dari setiap tipe *cyber-aggression*.

Tabel 3. 5 Uji Reliabilitas CATQ

Cyber-aggression	Cronbach's α
<i>Impulsive aversive aggression</i>	0,948
<i>Controlled aversive aggression</i>	0,896
<i>Controlled appetitive aggression</i>	0,937
<i>Impulsive appetitive aggression</i>	0,901

c. Analisis Aitem *Cyber-Aggression Typology Questionnaire* (CATQ)

Azwar, (2012) mengatakan bahwa aitem dengan koefisien nilai $\geq 0,30$ merupakan aitem yang memiliki daya beda baik. Mengacu dari nilai tersebut, setelah dilakukan analisis aitem terhadap setiap dimensi maka dapat disimpulkan terdapat daya beda yang baik oleh aitem dari alat ukur CATQ sehingga tidak ada aitem yang perlu dieliminasi.

Tabel 3. 6 Analisis Aitem Dimensi Impulsive Aversive Aggression

Item	Item-rest correlation
IA 1	0,806
IA 2	0,821
IA 3	0,856
IA 4	0,749
IA 5	0,855
IA 6	0,857
IA 7	0,580
IA 8	0,724
IA 9	0,777
IA 10	0,862
IA 11	0,489
IA 12	0,739

Tabel 3. 7 Analisis Aitem Dimensi Controlled Aversive Aggression

Item	Item-rest correlation
CA 13	0,542
CA 14	0,593
CA 15	0,745
CA 16	0,813
CA 17	0,823
CA 18	0,820

Tabel 3. 8 Analisis Aitem Dimensi Controlled Appetitive Aggression

Item	Item-rest correlation
CA 19	0,846
CA 20	0,811
CA 21	0,748
CA 22	0,814
CA 23	0,794
CA 24	0,873

Tabel 3. 9 Analisis Aitem Dimensi Impulsive Appetitive Aggression

Item	Item-rest correlation
IA 25	0,792
IA 26	0,695
IA 27	0,792
IA 28	0,774
IA 29	0,723

d. Uji Validitas *Celebrity Attitude Scale* (CAS)

Construct validity yang digunakan sebagai uji validitas pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan alat ukur CAS dalam mengukur konstruk teoritis yang akan di ukur. *Construct validity* dilihat berdasarkan perhitungan korelasi antar skor aitem dengan skor total aitem pada masing-masing dimensi (Shultz et al., 2013).

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3.9, dimensi *Entertainment Social* memiliki rentang skor dari 0,083 – 0,749, $p < 0,001$, skor dimensi *Intense Personal* memiliki rentang 0,176 – 0,860 $p < 0,001$, dan skor dimensi *Borderline Pathological* memiliki rentang 0,400 – 0,827 $p < 0,001$. Korelasi antar skor total dari setiap dimensi dengan aitem setiap dimensinya dikatakan memiliki skor yang memuaskan, yakni 0,418 - 0,860, $p < 0,001$. Tidak hanya itu, skor koefisien korelasi antar aitem pada setiap dimensinya dikatakan signifikan. Maka dari itu, alat ukur CAS terbukti valid karena setiap aitem mampu mengukur dimensi-dimensi CAS pada individu.

Tabel 3. 10 Uji Validitas CAS

Aitem		ES6	ES9	ES13	ES15	ES18	ES21	ES22	ES					
ES	Pearson's r	0,566***	0,709***	0,749***	0,741***	0,681***	0,694***	0,733***	—					
ES6	Pearson's r	—												
ES9	Pearson's r	0,527***	—											
ES13	Pearson's r	0,394**	0,544***	—										
ES15	Pearson's r	0,431***	0,579***	0,456***	—									
ES18	Pearson's r	0,360**	0,366**	0,531***	0,380**	—								
ES21	Pearson's r	0,083	0,319*	0,360**	0,393**	0,324**	—							
ES22	Pearson's r	0,220	0,342**	0,526***	0,432***	0,509***	0,481***	—						
		IP1	IP2	IP3	IP5	IP7	IP8	IP10	IP11	IP12	IP14	IP19	IP	
IP	Pearson's r	0,550***	0,685***	0,753***	0,807***	0,418***	0,846***	0,820***	0,696***	0,725***	0,860***	0,835***	—	
IP1	Pearson's r	—												
IP2	Pearson's r	0,364**	—											
IP3	Pearson's r	0,342**	0,488***	—										
IP5	Pearson's r	0,251*	0,545***	0,481***	—									
IP7	Pearson's r	0,416***	0,323**	0,176	0,225	—								
IP8	Pearson's r	0,398**	0,496***	0,563***	0,720***	0,341**	—							
IP10	Pearson's r	0,364**	0,251*	0,335**	0,685***	0,270*	0,708***	—						
IP11	Pearson's r	0,285*	0,398**	0,550***	0,601***	0,685***	0,505***	0,529***	—					
IP12	Pearson's r	0,335**	0,270*	0,529***	0,545***	0,220	0,578***	0,452***	0,498***	—				
IP14	Pearson's r	0,370**	0,543***	0,621***	0,691***	0,208	0,683***	0,673***	0,621***	0,680***	—			
IP19	Pearson's r	0,344**	0,540***	0,607***	0,694***	0,222	0,750***	0,600***	0,501***	0,636***	0,750***	—		
		BP16	BP17	BP20	BP									
BP	Pearson's r	0,761***	0,824***	0,827***	—									
BP16	Pearson's r	—												
BP17	Pearson's r	0,519***	—											
BP20	Pearson's r	0,400**	0,503***	—										

Keterangan:

*p < 0,05

**p < 0,01

***p > 0,05

e. Uji Reliabilitas *Celebrity Attitude Scale* (CAS)

Pengujian reliabilitas alat ukur CAS *Cronbach's alpha* mengacu pada batas minimal koefisien reliabilitas yang baik dengan nilai 0,7 (Shultz et al., 2013). Alat ukur CAS menunjukkan skor Cronbach's α sebesar 0,918. Skor tersebut membuktikan bahwa alat ukur CAS reliabel sehingga dapat mengukur suatu konstruk dengan konsisten. Tabel 3.10 menunjukkan reliabilitas alat ukur CAS.

Tabel 3. 11 Uji Reliabilitas CAS

Cyber-aggression	Cronbach's α
<i>Entertainment social</i>	0,817
<i>Intense personal</i>	0,914
<i>Borderline pathological</i>	0,719
Total reliabilitas	0,906

f. Analisis Aitem *Celebrity Attitude Scale* (CAS)

Azwar, (2012) mengatakan bahwa aitem dengan koefisien nilai $\geq 0,30$ merupakan aitem yang memiliki daya beda baik. Mengacu dari nilai tersebut, setelah dilakukan analisis aitem maka dapat disimpulkan terdapat daya beda yang baik oleh aitem dari alat ukur CAS sehingga tidak ada aitem yang perlu dieliminasi.

Tabel 3. 12 Analisis Aitem CAS

Item	Item-rest correlation
IP 1	0,506
IP 2	0,531
IP 3	0,684
ES 4	0,526
IP 5	0,680
ES 6	0,364
IP 7	0,427
IP 8	0,786
ES 9	0,434
IP 10	0,745

Item	Item-rest correlation
IP 11	0,648
IP 12	0,650
ES 13	0,536
IP 14	0,769
ES 15	0,567
BP 16	0,800
BP 17	0,613
ES 18	0,363
IP 19	0,754
BP 20	0,416
ES 21	0,464
ES 22	0,586

3.5 Teknik Analisis Data

Semua data yang sudah dikumpulkan nantinya diolah dengan bantuan JASP
0.18.3. Teknik analisis yang digunakan adalah:

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran terkait subjek yang terlibat dalam penelitian. Gambaran subjek yang peneliti lihat dari penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, menggemari grup K-pop apa saja, sudah menjadi penggemar K-pop berapa lama, aktif pada media sosial apa, dan apakah pernah terlibat dalam *fanwar* atau tidak.

2. Uji Asumsi

Uji regresi dapat dilakukan apabila empat uji asumsi sebagai syarat telah terpenuhi, yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan normalitas Shapiro-Wilk untuk guna melihat apakah variabel dependen berdistribusi secara normal. Data dapat dianggap berdistribusi normal apabila $P > 0,05$ (Goss-Sampson, 2022).

b. Uji Linearitas

Pengujian linearitas akan dilakukan menggunakan *Q-Q plots* dengan tujuan untuk mengetahui adak tidaknya korelasi yang linear antar variabel dependen dan variabel independen (Goss-Sampson, 2022). Apabila titik-titik sejajar dengan garis diagonal, maka hasil uji dapat dikatakan linear.

c. Uji *Homoscedasticity*

Pengujian *homoscedasticity* dilakukan untuk melihat variasi dari data yang diuji seimbang. Titik-titik yang tersebar di sekitar garis regresi normalitas harus mempunyai varian yang sama, sebarannya acak tanpa membentuk pola apapun (Goss-Sampson, 2022).

d. Uji *Independent Error*

Uji independen eror dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak dipengaruhi data lain dengan menggunakan *durbin-watson*. Data dikatakan independen apabila skornya berada antara 1 dan 3 (Goss-Sampson, 2022).

3. Regresi Linear Sederhana

Apabila asumsi pengujian homoskedastisitas dan normalitas telah sesuai dan memenuhi, uji regresi linear dapat dilakukan (Goss-Sampson, 2022). Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh *celebrity worship* terhadap *cyber aggression*. Namun, analisis regresi logistik akan dilakukan apabila asumsi tidak terpenuhi.

3.6 Prosedur Penelitian

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuesioner *online* menggunakan *google form* kepada partisipan yang sesuai dengan kriteria subjek. Data disebarkan melalui Twitter, Instagram, Telegram dan lainnya. Peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada teman-teman peneliti yang memiliki minat yang sama terhadap grup K-pop dan meminta bantuan untuk disebarkan lagi kepada kenalan-kenalan sesama penggemar K-pop.

Ketika sampel sudah memenuhi, peneliti akan mengecek dan menghapus responden yang tidak memenuhi kriteria subjek dalam penelitian ini. Kemudian, peneliti akan melakukan skoring menggunakan Microsoft Excel untuk selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji normalitas, linearitas, homoskedastisitas, independen eror, dan regresi linear atau logistik dengan bantuan *software* JASP 0.18.3. Setelah olah data selesai dilakukan, peneliti akan menginterpretasikan hasil dari olahan data tersebut.

